

**Maria, Berikan padaku
Mata Imanmu**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN
DALAM SEGALA SUDUT

Jalan Tuhan
Tak Bisa
Dimengerti

Menyiapkan Remaja
Bermental Kuat

Berdoa Rosario
Ketika Menderita Sakit

Berpaling pada Maria dalam Kesulitan

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 05 TAHUN KE-72, Mei 2022
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Parenting	18
Pembaca Budiman	3	Pustaka	19
Kesaksian	5	Menjadi Sehat	20
Latihan Rohani	8	Pelita	21
Katekese Doa	9	Jendela	22
Liturgi	10	Keranjang	24
Kitab Suci	11	Udar Rasa	26
Katekese	12	Literasi	28
Pewartaan	13	Kelingan	29
Parokipedia	14	Senjorong	30
Papan Tulis	15	Taruna	34
Pengalaman Doa	16	HaNa	37
Hidup Bakti	17	Pak Krumun	Cover 3

Izin: No. 1200/5K/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari Iklan: Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pamurjanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 545811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisa@gmail.com **E-mail Iklan:** utusanklan@gmail.com **Perwakilan:** PT Kanisius Yogyakarta

CARA BERLANGGANAN







Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer Bank BCA 126.133.300 a.n. Yayasan Basis. Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta. Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan  @majalahutusan  085729548877  utusan.id  Cover  www.flickr.com




PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

(0274) 897 046/ 048 ktpgalva@gmail.com


www.galvasteel.co.id





DAPUR BUPATI
THE SPIRIT OF TRADITION

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758

 @dapurbupati

 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi Rp 200.000



"Melepaskan" keegoisan dan mulai memperhatikan orang-orang di sekitar.

Melepaskan Apa yang Tuhan Perlukan

Nikolas Kristiyanto, SJ

Kesempatan kali ini, kita akan membahas Luk. 19: 28-40. Perikop ini biasanya dibacakan sebelum perarakan dalam Perayaan Minggu Palma. Kisah dalam Lukas 19 ini menceritakan mengenai perjalanan Yesus dan para murid yang hampir memasuki Kota Yerusalem. Di sini, Yesus menyuruh dua orang murid-Nya masuk ke kampung terdekat untuk mengambil seekor keledai yang akan dipakai-Nya untuk masuk ke Kota Yerusalem.

Yang menyentuh bagi saya secara personal adalah apa yang disampaikan Yesus kepada kedua murid-Nya itu, "Pergilah ke kampung yang di depanmu itu; pada waktu kamu masuk di situ, kamu akan mendapati seekor keledai muda tertambat, yang belum pernah

ditunggangi orang. Lepaskanlah keledai itu dan bawalah kemari. Dan jika ada orang bertanya kepadamu: Mengapa kamu melepaskannya? Jawablah begini: Tuhan memerlukannya" (Luk. 19: 30-31).

Yang dapat kita renungkan dari perikop ini adalah "Apa yang Tuhan perlukan dari diri kita untuk dipersembahkan kepada Tuhan karena Ia benar-benar memerlukannya?" Dalam konteks Luk. 19: 28-40, Yesus membutuhkan seekor keledai untuk ditungganginya masuk ke Kota Yerusalem. Yang terjadi, orang yang memiliki keledai itu pun merelakannya kepada kedua murid untuk digunakan oleh Sang Guru masuk ke Kota Yerusalem.

Bagi hidup kita saat ini, kita pun dapat merenungkan pertanyaan yang

sama, "Apa, ya, yang Tuhan perlukan dari hidupku? Apa yang perlu aku berikan kepada Tuhan?" Mungkin ada begitu banyak "keledai-keledai" yang kita miliki, tetapi tidak pernah kita persembahkan kepada Tuhan. "Keledai-keledai" itu bisa saja berupa talenta, pengetahuan, harta milik, hati yang lemah lembut, perhatian, dan masih banyak lagi. Jika aku telah menemukan "keledai-keledai" itu dalam hidupku, lalu pertanyaan berikutnya adalah "Di mana Tuhan dapat aku temukan?"

Persis seperti yang kita baca dalam Mat. 25: 35-40, "Ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; Ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; Ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; Ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. [...] Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." Maka, "keledai" itu pun dapat berupa sebuah perhatian yang tulus bagi mereka yang paling hina yang ada di sekitar kita.

Lalu, kembali ke pertanyaan di atas, "Apa yang Tuhan perlukan dari hidupku? Dan, apa yang perlu aku berikan kepada Tuhan?" Ternyata bukan sebuah hal yang besar-besaran dalam hidup ini, mungkin sebuah "keledai" kecil yang membantu seseorang untuk memasuki sebuah kota dengan sukacita.

Sukacita itu pun dapat diwujudkan dalam hidup kita sehari-hari dengan "melepaskan" keegoisan kita dan mulai memperhatikan orang-orang di sekitar kita, terutama yang paling hina dan terlupakan. Hal ini dapat dimulai dengan melakukan hal-hal kecil yang bermakna bagi orang lain.

Ternyata, "melepaskan" tak selalu "kehilangan", melainkan justru sebaliknya, "melepaskan" dapat membawa "sukacita yang mendalam" bagi banyak orang di sekitar kita. ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma